



## Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menegakkan Kedisiplinan di SMP Negeri 4 Idanogawo

Damai Niatkus Telaumbanua<sup>1</sup>, Anugerah Tatema Harefa<sup>2</sup>, Syukur Kasieli Hulu<sup>3</sup>,  
Amstrong Harefa<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup> Universitas Nias

\* Penulis Korespondensi: [damaiteelaumbanua3@gmail.com](mailto:damaiteelaumbanua3@gmail.com)

**Abstract.** *The principal plays a crucial role in creating and enforcing discipline within the school environment. The principal is not only responsible for managing school administration but also acts as a leader capable of providing role models, coaching, and supervision to all members of the school community. Discipline is a key factor in supporting an effective learning process and an orderly school environment. Therefore, the principal needs to implement appropriate leadership strategies in enforcing discipline among teachers, staff, and students to create a positive and responsible school culture. This study aims to determine the principal's leadership strategy in enforcing discipline at SMP Negeri 4 Idanogawo, as well as to identify supporting and inhibiting factors in its implementation. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The research subjects included the principal, vice principal, teachers, staff, and students. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the principal's leadership strategy in enforcing discipline is carried out through providing role models, consistent application of school regulations, regular coaching and supervision, providing motivation, and collaboration with teachers and parents. Furthermore, the principal also employs a persuasive approach to fostering a sense of discipline and responsibility in students. This strategy has been proven to improve student discipline and create a more orderly and conducive school environment.*

**Keywords:** *Discipline; Leadership Strategy; Principal; School Culture; Students.*

**Abstrak.** Kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan dan menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam pengelolaan administrasi sekolah, tetapi juga berperan sebagai pemimpin yang mampu memberikan teladan, pembinaan, dan pengawasan terhadap seluruh warga sekolah. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor utama dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan lingkungan sekolah yang tertib. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menerapkan strategi kepemimpinan yang tepat dalam menegakkan disiplin guru, pegawai, dan siswa agar tercipta budaya sekolah yang positif dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan di SMP Negeri 4 Idanogawo, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, pegawai, dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan dilakukan melalui pemberian keteladanan, penerapan tata tertib sekolah secara konsisten, pembinaan dan pengawasan secara berkala, pemberian motivasi, serta kerja sama dengan guru dan orang tua siswa. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan pendekatan persuasif dalam membina siswa agar memiliki kesadaran disiplin dan tanggung jawab. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih tertib dan kondusif.

**Kata Kunci:** Budaya Sekolah; Kepala Sekolah; Kedisiplinan; Strategi Kepemimpinan; Siswa.

### 1. LATAR BELAKANG

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang menjadi indikator keberhasilan suatu lembaga sekolah. Tanpa adanya kedisiplinan, tujuan pendidikan sulit tercapai karena proses belajar mengajar akan terganggu, norma-norma sekolah akan terabaikan, dan pembentukan karakter peserta didik menjadi tidak optimal. Oleh karena itu,

penerapan kedisiplinan di lingkungan sekolah menjadi suatu kebutuhan yang mendesak dan harus mendapat perhatian serius dari seluruh warga sekolah, terutama dari kepala sekolah sebagai pemimpin (Tu'u, 2004; Slameto, 2010; Mulyasa, 2013).

Kepala sekolah memegang peranan strategis dalam membangun budaya disiplin di sekolah. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek administratif, tetapi juga dalam membentuk iklim sekolah yang kondusif melalui penerapan strategi kepemimpinan yang efektif. Strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah akan sangat mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa maupun tenaga pendidik dan kependidikan (Wahjosumidjo, 2011; Mulyasa, 2013; Leithword & Riehl, 2003).

Berbagai pendekatan kepemimpinan, seperti kepemimpinan transformasional, transaksional, maupun situasional, dapat diadaptasi untuk menegakkan kedisiplinan. Kepala sekolah yang mampu memahami kebutuhan sekolahnya dan memilih strategi yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib. Namun demikian, masih banyak sekolah yang menghadapi tantangan dalam menjaga kedisiplinan, seperti keterlambatan siswa, pelanggaran tata tertib, hingga rendahnya kesadaran guru terhadap aturan sekolah. (Bass, 1995; Hersey & BLANCHARD, 1998; Mulyasa, 2013).

Situasi ini menunjukkan pentingnya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan dalam upaya menegakkan kedisiplinan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diungkap berbagai strategi efektif yang digunakan oleh kepala sekolah, faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman yang serba cepat, sekolah tidak hanya dituntut untuk meningkatkan kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang disiplin, bertanggung jawab, dan berintegritas. Kedisiplinan siswa menjadi modal utama dalam membangun sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Oleh karena itu, peran sekolah, terutama kepala sekolah, menjadi sangat vital dalam menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya kedisiplinan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab moral dan manajerial untuk membangun budaya disiplin. Kepala sekolah harus mampu menjadi teladan dalam sikap, perilaku, dan kebijakan yang diambil. Kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan merumuskan visi kedisiplinan, mengkomunikasikan harapan kepada seluruh warga sekolah, membangun komitmen bersama, serta menegakkan aturan dengan adil dan konsisten. Dalam praktiknya, kepala sekolah harus menerapkan strategi kepemimpinan yang

adaptif, komunikatif, dan partisipatif untuk mengatasi berbagai hambatan yang muncul, baik dari siswa, guru, maupun lingkungan eksternal (Wahjosumidjo, 2011; Mulyasa, 2013).

Namun demikian, dalam realitas di lapangan, masih banyak ditemui permasalahan kedisiplinan di sekolah. Kasus seperti keterlambatan masuk sekolah, pelanggaran seragam, ketidakpatuhan terhadap peraturan kelas, hingga perilaku negatif siswa menjadi tantangan yang harus dihadapi. Tidak jarang pula ketidaktegasan dalam menerapkan sanksi atau kurangnya keteladanan dari pendidik menjadi faktor penyebab lemahnya budaya disiplin. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kedisiplinan siswa. Kepemimpinan transformasional yang menekankan motivasi intrinsik dan penghargaan terhadap perilaku positif terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan otoriter (Bass & Avolio, 1994; Leithwood & Jantzi, 2005, Mulyasa, 2013).

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menegakkan Kedisiplinan di SMP Negeri 4 Idanogawo”**

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Konsep Kedisiplinan Di Sekolah**

#### **1. Pengertian Kepemimpinan**

Kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, dan menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan berkaitan dengan upaya pemimpin sekolah dalam membina, mengarahkan, serta mengembangkan seluruh potensi sumber daya sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Wahjosumidjo, 2011; Mulyasa, 2013).

#### **2. Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator. Kepala sekolah memegang peranan strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, termasuk dalam membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah (Mulyasa, 2013; Usman, 2019).

## Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2019), kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menjelaskan hubungan antara teori dengan faktor-faktor yang telah diidentifikasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini, kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun budaya disiplin melalui penyusunan tata tertib, pemberian keteladanan, pengawasan, pembinaan, serta kerja sama dengan guru dan orang tua. Strategi kepemimpinan yang diterapkan secara efektif dapat meningkatkan kepatuhan dan kesadaran siswa terhadap aturan sekolah.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor penghambat, seperti kurangnya ketegasan guru, rendahnya kesadaran siswa terhadap disiplin, pengaruh lingkungan sosial, dan kurangnya dukungan orang tua. Oleh karena itu,

kepala sekolah perlu melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan tersebut agar kedisiplinan siswa dapat ditegakkan secara optimal di SMP Negeri 4 Idanogawo.

## 3. METODE PENELITIAN

### Pendekatan dan Jenis Penelitian Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang mendeskripsikan data-data yang ada, menganalisis dan menginterpretasikannya.

Sugiyono (2013), menjelaskan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*”.

### Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu satu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek yang diteliti sebagaimana adanya. Fitrah & Luthfiah (2012), menjelaskan makna penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial,

sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Abdul (2020:132), mengatakan langkah-langkah penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata baik secara lisan atau tulisan dari orang maupun tingkah laku yang dapat diobservasi.

### **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2012:61), mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Arikunto dalam Irawan (2023), mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek penelitian yang menjadi pusat perhatian dari penelitian yang dilakukan. Variabel penelitian memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan informasi terhadap peristiwa atau gejala penelitian yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menegakkan Kedisiplinan Di SMP N 4 Idanogawo.

### **Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dalam hal ini benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, Rahmadi (2019:60).

### **Penarikan Kesimpulan**

Kesimpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir dari hasil data yang telah diperoleh peneliti.

Dalam (Sugiyono 2012) Miles dan Huberman menyatakan Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsistensi saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remangremang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, pola, dan hubungan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal masih bersifat sementara dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Oleh karena itu, dilakukan proses verifikasi

secara terus-menerus selama penelitian berlangsung untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan temuan baru berupa deskripsi, hubungan, atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Miles & Huberman dalam Sugiyono, 2012; Moleong, 2018; Sugiyono, 2019).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Selama berada di lokasi penelitian yakni di SMP Negeri 4 Idanogawo, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Berkaitan dengan penelitian yang sedang diamati untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan sampai mengetahui keadaan yang sedang diamati. Dalam penelitian yang dilakukan peneliti juga menggunakan wawancara untuk memperoleh data. Wawancara yang dilakukan peneliti berdasarkan pada beberapa informan yaitu kepala sekolah, 2 orang guru dan 5 Orang Siswa. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 4 Idanogawo adalah sebagai berikut:

##### **Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menegakkan Kedisiplinan Di SMP Negeri 4 Idanogawo**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 4 Idanogawo terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan siswa, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Febriani Srisurianti Waruwu, S.Pd. (Kepala SMP Negeri 4 Idanogawo), yang menyatakan bahwa: “Kepala sekolah menjelaskan bahwa kedisiplinan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Menurut beliau, tanpa adanya kedisiplinan yang baik, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal. Oleh karena itu, pihak sekolah terus berupaya menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada seluruh siswa melalui berbagai strategi yang terencana dan dilakukan secara berkelanjutan.” (*Wawancara dengan Kepala Sekolah, 14 Maret 2026*)

Beliau juga menjelaskan bahwa penegakan tata tertib dilakukan secara konsisten melalui berbagai kegiatan sekolah.

*“Tata tertib sekolah selalu kami sampaikan kepada siswa, baik saat upacara, apel pagi, maupun di dalam kelas. Kami mengingatkan siswa untuk datang tepat waktu, memakai atribut lengkap, dan menjaga sikap selama proses pembelajaran berlangsung.”*

Dalam pelaksanaannya, tata tertib ini tidak hanya disosialisasikan di awal tahun ajaran, tetapi juga diingatkan secara rutin melalui upacara bendera, kegiatan pembinaan, serta

penyampaian oleh guru di dalam kelas. Kepala sekolah menegaskan bahwa konsistensi dalam penegakan aturan merupakan kunci utama dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Selain itu, kepala sekolah menegaskan pentingnya keteladanan guru dan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa.

*“Sebagai kepala sekolah dan guru, kami harus memberikan contoh yang baik kepada siswa, misalnya datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan menjalankan tugas dengan disiplin. Karena siswa biasanya meniru apa yang mereka lihat setiap hari.”*

Dalam upaya memperkuat kedisiplinan siswa, kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara langsung terhadap aktivitas siswa di lingkungan sekolah.

*“Kami melakukan pengawasan terhadap siswa, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Jika ada siswa yang melanggar aturan, kami langsung memberikan teguran dan pembinaan supaya mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama.”*

Dengan adanya pengawasan yang berkelanjutan, pelanggaran terhadap aturan dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti dengan tepat. Selain pengawasan, kepala sekolah juga menerapkan sistem sanksi dan penghargaan dalam membentuk kedisiplinan siswa.

*“Siswa yang melanggar aturan akan diberikan sanksi sesuai pelanggarannya, tetapi sifatnya tetap mendidik. Sebaliknya, siswa yang disiplin juga diberikan penghargaan supaya mereka lebih termotivasi.”*

Kepala sekolah juga menjelaskan bahwa keberhasilan penegakan disiplin tidak terlepas dari kerja sama antara sekolah dan orang tua. diperlukan kerja sama seluruh warga sekolah agar penegakan disiplin dapat berjalan lebih efektif.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan PKS kesiswaan dapat disimpulkan bahwa wakil kepala sekolah bidang kesiswaan memiliki peran penting dalam membantu kepala sekolah menegakkan kedisiplinan siswa melalui program pembinaan, pengawasan, serta kerja sama dengan guru dan orang tua siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Idanogawo, diperoleh keterangan dari beberapa siswa sebagai berikut:

Berlina Sepriwan Hura menyatakan bahwa:

*“Aturan di sekolah sudah jelas dan sering diingatkan oleh guru maupun kepala sekolah. Setiap pagi kami diingatkan supaya datang tepat waktu dan mengikuti apel dengan tertib. Kalau terlambat biasanya langsung ditegur guru.”(Wawancara dengan siswa kelas VIII, 12 Maret 2026)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan berlina sepriwan hura, dapat dipahami bahwa siswa telah memahami pentingnya mematuhi tata tertib sekolah, terutama dalam hal ketepatan waktu dan kedisiplinan mengikuti kegiatan sekolah.

Junisia Waruwu mengungkapkan bahwa guru dan kepala sekolah memberikan contoh yang baik dalam hal kedisiplinan.

*“Kepala sekolah dan guru selalu datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Itu membuat saya merasa malu kalau tidak disiplin, jadi saya berusaha mengikuti aturan sekolah.”* (Wawancara dengan siswa kelas VIII, 12 Maret 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keteladanan guru dan kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa. Perlin Zai menyampaikan bahwa adanya pengawasan dari guru dan kepala sekolah membuatnya lebih berhati-hati dalam bertindak.

*“Guru dan kepala sekolah sering melakukan pengawasan terhadap siswa, baik saat belajar maupun saat jam istirahat. Guru biasanya berkeliling kelas untuk memastikan siswa tetap fokus belajar dan tidak melakukan pelanggaran aturan sekolah.”* (Wawancara dengan siswa kelas VIII, 12 Maret 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pengawasan yang dilakukan oleh guru dan kepala sekolah memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di sekolah.

Princes Karlois Gea menjelaskan bahwa pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan membuatnya merasa jera.

*“Pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar aturan membuat siswa merasa jera. Misalnya, kalau tidak mengerjakan tugas biasanya diberikan tugas tambahan atau teguran dari guru.”*

(Wawancara dengan siswa kelas VIII, 12 Maret 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem sanksi dan penghargaan di sekolah mampu meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa untuk bersikap disiplin.

Fikri Zebua menyatakan bahwa guru tidak hanya memberikan sanksi, tetapi juga memberikan bimbingan dan nasihat ketika siswa melakukan kesalahan.

*“Guru tidak hanya memberikan sanksi ketika siswa melakukan pelanggaran, tetapi juga memberikan nasihat dan bimbingan supaya siswa memahami kesalahan yang dilakukan.”* (Wawancara dengan siswa kelas VIII, 12 Maret 2026).

Ia juga menjelaskan bahwa pendekatan tersebut membuat siswa merasa diperhatikan dan terdorong untuk memperbaiki perilakunya.

*“Ketika melakukan kesalahan, guru biasanya mengajak siswa berbicara baik-baik dan menjelaskan akibat dari perbuatan tersebut. Hal itu membuat saya lebih memahami kesalahan dan berusaha untuk tidak mengulangnya lagi.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan pembinaan dan bimbingan yang dilakukan guru memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan kesadaran disiplin siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, dapat disimpulkan bahwa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan siswa di SMP Negeri 4 Idanogawo telah berjalan dengan baik. Strategi tersebut dilakukan secara terpadu melalui penegakan tata tertib, keteladanan, pengawasan, pemberian sanksi dan penghargaan, serta pembinaan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Hal ini memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, meskipun masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian di lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SMP Negeri 4 Idanogawo, dapat disimpulkan bahwa secara umum strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan siswa telah berjalan dengan cukup baik dan terarah. Kepala sekolah telah melaksanakan berbagai strategi yang bersifat sistematis dan berkelanjutan, seperti penegakan tata tertib sekolah, pemberian keteladanan, pelaksanaan pengawasan secara langsung, penerapan sistem sanksi dan penghargaan (reward and punishment), serta menjalin kerja sama dengan guru dan orang tua siswa. Strategi tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan rutin, seperti apel pagi, upacara bendera, serta pembinaan siswa secara individu maupun kelompok.

Meskipun demikian, pelaksanaan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan siswa belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Dari sisi pengawasan, jumlah siswa yang cukup banyak belum sebanding dengan intensitas pengawasan yang dapat dilakukan oleh guru dan pihak sekolah, sehingga masih terdapat pelanggaran yang tidak terpantau secara optimal. Keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran juga menjadi hambatan dalam memberikan pembinaan karakter secara menyeluruh kepada siswa. Selain itu, faktor eksternal seperti kurangnya perhatian orang tua serta pengaruh lingkungan pergaulan di luar sekolah turut memengaruhi perilaku siswa. Lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan siswa sulit mempertahankan sikap

disiplin yang telah ditanamkan di sekolah. Oleh karena itu, kendala dalam menegakkan kedisiplinan siswa dapat dikategorikan sebagai permasalahan yang kompleks dan memerlukan penanganan yang menyeluruh serta berkesinambungan.

Untuk mengoptimalkan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan siswa, berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak sekolah. Upaya tersebut meliputi peningkatan kualitas pembinaan siswa, penguatan pengawasan, serta penerapan aturan yang lebih tegas namun tetap bersifat edukatif. Kepala sekolah bersama guru dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan secara aktif melakukan koordinasi dalam menangani siswa yang melakukan pelanggaran serta memberikan pembinaan secara langsung kepada siswa yang memerlukan perhatian khusus. Selain itu, sekolah juga berupaya menciptakan budaya disiplin melalui pembiasaan kegiatan rutin yang mendukung pembentukan karakter, seperti apel pagi, kegiatan keagamaan, dan kegiatan ekstrakurikuler. Pendekatan pembinaan dilakukan tidak hanya melalui pemberian sanksi, tetapi juga melalui pendekatan persuasif berupa bimbingan, arahan, dan nasihat agar siswa dapat memahami kesalahan yang dilakukan serta memperbaiki perilakunya.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

Bagi sekolah, disarankan agar pihak sekolah terus memperkuat kebijakan dan program dalam menegakkan kedisiplinan siswa dengan menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, aman, dan kondusif. Sekolah perlu meningkatkan konsistensi dalam penerapan tata tertib serta memastikan bahwa setiap aturan diterapkan secara adil dan edukatif. Selain itu, sekolah diharapkan dapat mengembangkan program pembinaan karakter yang lebih terstruktur serta menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran dan pembinaan siswa. Sekolah juga perlu meningkatkan kerja sama dengan orang tua dan masyarakat melalui komunikasi yang intensif dan program kolaboratif sehingga pembinaan kedisiplinan siswa dapat dilakukan secara menyeluruh, baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Bagi kepala sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas kepemimpinannya dengan memperkuat fungsi pengawasan, pembinaan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah juga diharapkan mampu mengembangkan strategi yang lebih inovatif dan adaptif sesuai dengan perkembangan karakter siswa serta tantangan lingkungan yang dihadapi. Selain itu, kepala sekolah perlu meningkatkan koordinasi dengan seluruh warga sekolah agar pelaksanaan program kedisiplinan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan.

Bagi guru, diharapkan dapat terus meningkatkan perannya sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan, keteladanan, dan pendekatan yang humanis. Guru juga diharapkan dapat bekerja sama dengan wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua dalam membina siswa yang memiliki masalah kedisiplinan sehingga penanganan yang dilakukan dapat lebih efektif dan tepat sasaran.

Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri dalam mematuhi tata tertib sekolah serta menjadikan kedisiplinan sebagai bagian dari kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diharapkan mampu mengontrol diri, bertanggung jawab atas setiap tindakan, serta menghindari pengaruh negatif dari lingkungan luar yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Bagi orang tua, diharapkan dapat lebih aktif dalam mengawasi dan membimbing anak di rumah serta menanamkan nilai-nilai kedisiplinan sejak dini. Orang tua juga perlu menjalin komunikasi yang baik dengan pihak sekolah agar pembinaan yang dilakukan dapat berjalan secara selaras dan berkesinambungan.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam mengenai strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam menegakkan kedisiplinan siswa dengan menggunakan pendekatan yang lebih luas, variabel yang berbeda, serta lokasi penelitian yang beragam. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi pengembangan ilmu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. (2012). *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. (2014). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hasibuan, Malayu S.P. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Imron, Ali. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kompri. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lickona, Thomas. (2013). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rivai, Veithzal. (2014). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. (2016). *Organizational Behavior*. New Jersey: Pearson. Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tu' u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

### **Jurnal**

- Hidayat, A. (2020). Implementasi Reward and Punishment dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 45–54.
- Ningsih, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 67–75
- Prasetyo, D. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 23–30.
- Putri, R. (2022). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Disiplin pada Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 98–105.
- Jurnal Administrasi Pendidikan. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Pembentukan Karakter Siswa.
- Jurnal Manajemen Pendidikan. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa.

### **Undang-Undang dan Dokumen Resmi**

- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta.